

ANALISIS PENGARUH NON PERFORMING LOAN (NPL) DAN LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT DI PROPINSI RIAU

Winda Ariana dan Sudarno

Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Indonesia
Jalan Ahmad Yani No. 78-88 Pekanbaru-Riau, www.stiepi.com

***ABSTRACT:** This study aimed to determine the effect of NPL and LDR variables on ROA in BPR in Riau Province proxied by the ROA, the data used in this study were obtained from the Annual Financial Report of the Website each Rural Bank in 2011 - 2013. The number of 21 RB samples recorded in the Bank Indonesia with the period 2011 to 2013 were taken through purposive sampling. The analysis technique used is multiple linear regression. The results showed that the NPL variables and no significant negative effect on ROA. While variable LDR has a positive and significant impact on ROA. And simultaneously NPL and LDR effect on ROA. Predictive ability of the independent variables on ROA was 12.1% for the remaining 87.9% is influenced by other variables outside the model study.*

***Keywords:** Non-Performing Loan (NPL), loan to deposit ratio (LDR), and Return on Assets (ROA).*

ABSTRAK : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel NPL dan LDR terhadap ROA pada BPR di Propinsi Riau yang diprosikan dengan ROA, data yang digunakan dalam penelitian ini di peroleh dari Laporan Keuangan Publikasi Tahunan dari Website masing-masing Bank Perkreditan Rakyat Tahun 2011 – 2013. Jumlah sampel 21 BPR yang tercatat dalam Bank Indonesia dengan periode 2011 – 2013 yang diambil melalui purposive sampling. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel NPL berpengaruh Negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Sementara variabel LDR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Dan secara simultan NPL dan LDR berpengaruh terhadap ROA. Kemampuan prediksi dari kedua variabel independen terhadap ROA adalah sebesar 12,1 % sisanya sebesar 87,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

Kata Kunci : Non Performing Loan (NPL), Loan To Deposit Ratio (LDR), dan Return On Assets (ROA).

PENDAHULUAN

Perbankan yang segmen pasarnya lebih banyak pada pengusaha UKM (Usaha, Kecil dan Menengah) adalah Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

sementara BPR dengan batasan-batasan usaha yang diperkenankan oleh otoritas perbankan maka sumber pendapatan usaha dari BPR tertumpu pada margin antara pendapatan bunga kredit dengan biaya bunga pendanaan. Dengan keterbatasan modal, jaringan, teknologi serta sumber daya manusia mengakibatkan produk simpanan yang ditawarkan kepada masyarakat penyedia dana kurang beragam, maka untuk memperoleh dana dari masyarakat memerlukan upaya yang sangat keras, salah satunya adalah dengan memberikan bunga simpanan yang lebih tinggi dibandingkan dengan bank umum, Akibat memberikan bunga simpanan yang tinggi menyebabkan BPR memberikan bunga kredit yang tinggi kepada debitur. Bunga kredit yang tinggi merupakan sesuatu yang dilematis untuk BPR, bunga kredit yang tinggi tentu sangat menguntungkan bagi pendapatan bunga BPR tapi disisi lain bunga kredit yang tinggi menjadi resiko terhadap pengembalian kredit oleh debitur kepada BPR yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap *Non Performing Loan (NPL)*.

Bank Indonesia Perwakilan Riau menyoroti perlambatan kegiatan usaha Badan Perkreditan Rakyat (BPR) pada triwulan III/2014 yang dinilai menunjukkan perkembangan yang kurang menggembirakan. Berdasarkan data kajian ekonomi regional BI Riau, di Pekanbaru, Jumat, kondisi menurunnya kinerja BPR tercermin dari melambatnya pertumbuhan aset dan dana. Meskipun begitu, jumlah kredit yang disalurkan meningkat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Pada triwulan laporan, lanjutnya aset BPR tercatat sebesar Rp1,11 triliun, meningkat

4,00 persen dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Namun, kondisi itu melambat dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh 4,16 persen, "Melambatnya pertumbuhan aset didorong oleh melambatnya pertumbuhan dana yang dihimpun menjadi sebesar Rp770,22 miliar atau tumbuh 9,66 persen, dari tumbuh 10,02 persen secara yoy pada triwulan sebelumnya," kata Mahdi. Perlambatan jumlah dana utamanya didorong oleh melambatnya pertumbuhan tabungan yang tercatat sebesar Rp352,03 miliar atau tumbuh 9,79 persen, dari tumbuh 15,30 persen (yoy) pada triwulan sebelumnya. Di sisi lain, pertumbuhan deposito tercatat mengalami peningkatan dibandingkan triwulan sebelumnya, yaitu dari tumbuh 5,80 persen menjadi 9,54 persen (yoy) atau sebesar Rp418,19 miliar. Sementara itu, jumlah kredit yang disalurkan mencapai Rp815,13 miliar atau tumbuh 7,68 persen dan 4,16 persen. Jumlah itu meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 4,56 persen. Sedangkan berdasarkan sektoral, lanjutnya, peningkatan penyaluran kredit BPR pada triwulan laporan utamanya terjadi pada sektor pertanian (23,68 persen) dan sektor perdagangan (15,18 persen) dibandingkan periode yang sama tahun lalu. "Kedua sektor ini juga menyerap kredit dengan pangsa terbesar, yaitu masing-masing tercatat sebesar 30,54 persen dan 24,94 persen," ujanrya. Ia mengatakan penurunan jumlah dana yang dihimpun, yang diikuti dengan peningkatan jumlah kredit yang disalurkan, mengakibatkan fungsi intermediasi perbankan mengalami peningkatan yang tercermin dari peningkatan *LDR (load deposit ratio)* dibandingkan triwulan sebelumnya, yaitu dari 105,14 persen menjadi 105,83 persen. Selain itu, kualitas kredit yang disalurkan juga tercatat mengalami perbaikan, tercermin dari penurunan *NPL (non performing loan)* yaitu

dari 15,78 persen menjadi 15,56 persen (www.antarriau.com, 01 April 2014 diakses pada 20 Februari 2015).

Non Performing loan (NPL) adalah salah satu cara untuk menilai kinerja fungsi bank dalam mengelola bisnisnya. NPL yang tinggi menyebabkan timbulnya masalah likuiditas (ketidakmampuan membayar pihak ketiga), rentabilitas (utang tidak bisa ditagih), ataupun solvabilitas (modal berkurang).

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga yang diterima oleh bank yang bersangkutan. Besarnya LDR akan berpengaruh terhadap laba melalui penciptaan kredit. LDR juga mempunyai peranan yang sangat penting sebagai indikator yang menunjukkan tingkat ekspansi kredit yang dilakukan bank sehingga LDR dapat juga digunakan untuk mengukur berjalan tidaknya suatu fungsi intermediasi bank. LDR yang tinggi mengindikasikan adanya penanaman dana dari pihak ketiga yang besar ke dalam bentuk kredit.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, mengindikasikan adanya *research gap* dalam penelitian ini yaitu :

Pertama, *Non Performing Loan (NPL)* yang diteliti oleh Zainal Akhbar (2013), Rini Adriyanti (2011) dan Budi Ponco, ST (2008) memperlihatkan hasil bahwa *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh negatif dan terhadap *Return On Asset (ROA)*. Hal ini berbedadengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suyono (2005) yang menunjukkan bahwa *Non Performing Loan (NPL)* positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*.

Kedua, Penelitian mengenai *Loan to Deposit Ratio (LDR)* menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan Rini Adriyanti (2011), Budi Ponco, ST (2008) memperlihatkan

hasil bahwa *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Marnov (2009) menunjukkan hasil bahwa *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*.

Berdasarkan fenomena dan *research gap* diatas, maka diambil judul “**Analisis Pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposit (LDR) Terhadap Return On Assets (ROA) pada Bank Perkreditan Rakyat di Propinsi Riau**”.

Adapun perumusan masalah yang dibahas yaitu : Apakah *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)*, Apakah *Loan To Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh terhadap terhadap *Return On Asset (ROA)* dan Apakah NPL dan LDR secara bersama – sama berpengaruh terhadap ROA.

TINJAUAN PUSTAKA

Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

BPR adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usahasecara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran” (Asyriah Arifuddin, 2012:12).

Non Performing Loan (NPL)

NPL merupakan persentase jumlah kredit bermasalah (dengan kriteria kurang lancar, diragukan dan macet) terhadap total kredit yang disalurkan bank semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Bank dalam melakukan kredit harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya. Setelah kredit diberikan, bank wajib melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit

serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajibannya. Bank melakukan peninjauan dan pengikatan terhadap agunan untuk memperkecil risiko kredit (Machsyud Ali, 2004:98).

Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Rasio *NPL* (*Non Performing Loan*) Berdasarkan tabel di atas, Bank Indonesia menetapkan nilai *NPL* maksimum adalah sebesar 5%, apabila bank melebihi batas yang diberikan maka bank tersebut dikatakan tidak sehat.

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Menurut Mulyono (2001:101), *Loan to Deposit Ratio* (*LDR*) merupakan rasio perbandingan antara jumlah dana yang disalurkan ke masyarakat (kredit) dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. *Loans Rasio* ini menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

umum adalah sekitar 81%-100%. Sedangkan menurut ketentuan bank sentral, batas aman *LDR* suatu bank adalah 110%.

Return On Assets (ROA)

Dendawijaya(2000:120) menjelaskan bahwa “Rasio *ROA* digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan, semakin besar *ROA* suatu bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang

dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aktiva”. Penilaian kesehatan bank yang dilakukan oleh Bank Indonesia dilihat dari aspek rentabilitas/profitabilitas dilakukan dengan menggunakan indikator *Return on Assets (ROA)*.

Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Penelitian Terdahulu

Sebagai acuan dari penelitian ini dapat disebutkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya.

Suyono(2005)melakukanpenelitian tentang analisis rasio-rasio bank yang berpengaruh

terhadap *Return on Asset (ROA)*. Variabel yang digunakan adalah *CAR*, *BOPO*, *LDR*, *NIM*, *NPL*, pertumbuhan laba operasi, pertumbuhan kredit dan *ROA*. Metode penelitian yang digunakan adalah persamaan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio *CAR*, *BOPO*, dan *LDR* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *ROA*. Untuk *NIM*, *NPL*, pertumbuhan laba operasi dan pertumbuhan kredit menunjukkan hasil positif tetapi tidak signifikan terhadap *ROA*.

Rini Adriyanti (2011), melakukan penelitian tentang menganalisis Pengaruh *NPL* dan *LDR* terhadap *ROA* pada Bank BUMD di Indonesia pada tahun 2005 – 2009, hasilnya menyimpulkan bahwa komponen *NPL* dan *LDR* berpengaruh simultan terhadap *ROA* pada Bank BUMN di Indonesia selama periode tahun 2005 sampai dengan tahun 2009.

Zainal Akhilar (2013), melakukan penelitian analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *ROA* Bank Umum Konvensional yang terdaftar di direktori Bank Indonesia Periode 2007 – 2011, variabel penelitian *CAR*, *NPL*, *LDR*, *NIM* dan *BOPO* secara bersama-sama

berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara Parsial variabel CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA, variabel NPL berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap ROA, LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA, NIM dan BOPO berpengaruh positif terhadap ROA.

Budi Ponco, ST (2008), melakukan penelitian analisis pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR terhadap ROA (studi kasus pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004 – 2007). Secara simultan CAR, NIM, LDR, BOPO, NPL berpengaruh terhadap ROA. Variabel penelitian secara parsial CAR, NIM, LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA. NPL berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap ROA.

Marnov.P.P Nainggolan (2009) melakukan penelitian analisis pengaruh LDR, NIM, BOPO terhadap ROA Bank Umum Indonesia. Secara simultan LDR, NIM, BOPO berpengaruh terhadap ROA. Secara parsial LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, NIM dan BOPO secara parsial berpengaruh positif terhadap ROA.

Hipotesis

Hipotesis diajukan dalam penelitian ini sebagai sebagai berikut :

Pertama, H1 : *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset (ROA)*

Kedua, H2 : *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset (ROA)*

Ketiga, H3 : *Non Performing Loan (NPL)* dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)*.

METODE PENELITIAN

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi dalam bentuk laporan keuangan yang di publikasikan oleh Bank Indonesia dengan alamat www.bi.co.id.

Sumber Data

Sumber yang digunakan adalah data sekunder. Data tersebut diperoleh dari website bank indonesia yang berasal dari laporan keuangan tahunan yang menjadi sampel dengan periode 2011-2013.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Riau yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2011-2013 yang terdapat dari situs www.bi.go.id. Dari jumlah populasi dalam penelitian sebanyak 32 Bank Perkreditan Rakyat.

Berdasarkan populasi penelitian yang terdiri dari 32 Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Riau yang terdaftar di Bank Indonesia (BI), yang memenuhi seluruh kriteria dalam penelitian ini terdapat 21 Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Riau.

Teknik Pengumpulan Data

Metode yang dilakukan untuk mendapatkan data yang diinginkan adalah sebagai berikut :

Pertama, Observasi tidak langsung. Dilakukan dengan membuka Website dari objek yang diteliti, sehingga dapat diperoleh laporan keuangan, gambaran umum bank serta perkembangannya yang kemudian digunakan penelitian. Situs yang digunakan adalah www.bi.go.id.

Kedua, Penelitian pustaka yang dilakukan dengan cara mengumpulkan bukuliteratur yang ada hubungannya dengan penulisan ini, dengan tujuan untuk mendapatkan landasan

teori dan teknik analisis dalam memecahkan masalah.

Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik inferensial yang sering disebut statistik induktif atau statistik probabilitas, adalah teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya yang diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2008).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linier berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + e$$

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Cara mendeteksi dilakukan dengan dua cara yaitu :

Pertama, Analisis Grafik. Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal. Metode lain yang dapat digunakan adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal.

Kedua, Analisis Statistik. Untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan pula melalui analisis statistik yang salah satunya dapat dilihat melalui *Kolmogorov-Smirnov test* (K-S). Uji K-

S dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 = Data residual terdistribusi normal

H_a = Data residual tidak terdistribusi normal

Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji ada tidaknya hubungan sempurna antar variabel independen pada model regresi (Ghozali, 2006:91).

Cara untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dilakukan dengan cara meregresikan model analisis dan melakukan uji korelasi antar variabel independen dengan menggunakan *variance inflation factor* (VIP) dan *tolerance value*. Dan jika nilai VIF kurang dari 10 atau nilai *tolerance* lebih dari 0,1 maka dapat disimpulkan bahwa model tersebut tidak memiliki gejala multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi

bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya), autokorelasi ini timbul pada data yang bersifat *timeseries*.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari kesalahan residual melalui satu pengamatan kepengamatan yang lain (Ghozali, 2006:105).

Pengujian Hipotesis

Uji Statistik

Pengujian secara parsial menggunakan uji t (pengujian signifikansi secara parsial). Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengujian adalah (Ghozali, 2001): Menyusun hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1)

$$H_0: \beta_1 = \beta_2$$

$= 0$, diduga variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

$$H_1: \beta_i \neq 0, \text{ diduga variabel independen secara}$$

parsialberpengaruhsignifikan terhadapvariabeldependen.

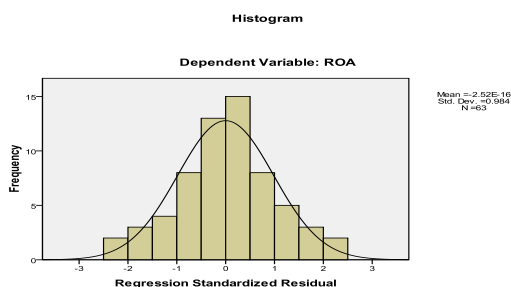
Uji Statistik F

Pengujian secarasimultan menggunakan uji F (pengujian signifikansi secara simultan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

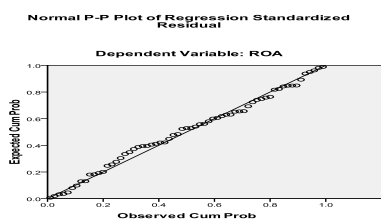
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas



Sumber : Data sekunder yang diolah

Dari Gambar terlihat bahwa poladistribusi i mendekati normal, akan tetapi jika kesimpulannya normal tidak nyadatan ya dilihat dari grafik histogram, maka hal ini dapat menyedatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode lain yang digunakan dalam analisis grafik adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang akan menggambar data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Gambar 4.2 hasil Uji Normalitas Normal Probability Plot



Sumber : Data Sekunder yang diolah

Dari gambar tersebut terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini sudah memenuhi asumsi normalitas data.

Uji Multikolinearitas

Hasil yang didapat bahwa semua variabel bebas memiliki nilai *Tolerance* berada dibawah 1 dan nilai VIF jauh di bawah angka 10. Dengan demikian dalam model ini tidak ada masalah multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai Durbin Watson (DW) sebesar 2,065. Sedangkan besarnya DW-tabel: dl (batas luar) = 1.5274; du (batas dalam) = 1.6581; $4-dl$ = 2.3419; dan $4-du$ = 2.4726. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa DW-test terletak pada daerah uji.

Uji Heteroskedastisitas

grafik scatterplot terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola yang jelas serta tersebar dibawah dan diatas angka nol pada sumbu Y oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis

Hasil Analisis Regresi Berganda

Dari data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan metode regresi dan dihitung dengan menggunakan program SPSS. Berdasarkan *output* SPSS tersebut terhadap variabel independen yaitu *Net Performing Loan (NPL)* dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap *Ratio On Assets (ROA)* ditunjukkan pada tabel berikut :

**Tabel 4.1 Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2.411	2.289		-1.053	.296
NPL	-.091	.057	-.191	-1.603	.114
LDR	.084	.029	.341	2.864	.006

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Sekunder Yang diolah

Berdasarkan tabel di atas maka model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$ROA = -2.411 + 0.084LDR - 0.91NPL + e$$

Berdasarkan model regresi dan tabel diatas maka hasil regresi berganda dapat dijelaskan sebagai berikut :

Persamaan regresi linear diatas, diketahui mempunyai konstanta sebesar 2.411 dengan tanda negatif, sehingga besaran konstanta menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen NPL dan LDR diasumsikan konstan, maka variabel dependen yaitu ROA akan turun sebesar -2.411.

Koefisien variabel NPL sebesar -0.91 artinya jika NPL mengalami kenaikan sebesar 1, maka ROA akan menurun sebesar 0.91.

Koefisien variabel LDR sebesar 0.084 menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan LDR sebesar 1 maka ROA akan naik pula sebesar 0.084

Uji T (Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen *Non Performing Loan (NPL)* dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap

variabel dependen *Ratio on Assets (ROA)*. Untuk menguji pengaruh parsial tersebut dapat dilakukan dengan cara nilai probabilitas. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan signifikan. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan ditolak atau dikatakan tidak signifikan.

Dari tabel diatas, maka hasil regresi berganda dapat menganalisis pengaruh dari masing-masing variabel *Non Performing Loan (NPL)* dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap *Return on Assets (ROA)* dapat dilihat dari arah tanda dan tingkat signifikan (probabilitas). Variabel NPL mempunyai pengaruh negatif sedangkan variabel LDR menunjukkan pengaruh positif. Dari kedua variabel tersebut variabel LDR yang berpengaruh signifikan terhadap ROA karena nilai signifikan lebih kecil dari 0.05, sedangkan variabel NPL tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA karena nilai signifikan lebih besar dari 0.05.

Dalam penelitian ini diperoleh hasil pengujian sebagai berikut :
Pengaruh *Non Performing Loan (X1)* terhadap *Return On Assets (Y)*

Dari hasil penelitian diperoleh koefisien regresi untuk variabel NPL bernilai negatif sebesar -0.091, sehingga dapat diartikan bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel NPL terhadap ROA adalah negatif. Koefisien regresi - 0.091 berti setiap peningkatan NPL sebesar 1% akan menurunkan ROA sebesar 0.091%. Namun, dari tabel 4.7 yang menunjukkan hasil pengujian parsial uji t antara NPL terhadap Profitabilitas (ROA) menunjukkan nilai signifikansinya sebesar 0.114 yang artinya tidak ada pengaruh variabel NPL secara parsial terhadap ROA.

Kondisi ini mengandung arti walaupun nilai NPL semakin tinggi pada Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Riau, tetapi hal itu kemungkinan tidak memberikan dampak menurunnya tingkat ROA pada Bank Perkreditan Rakyat tersebut. Hal itu disebabkan nilai Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) masih dapat menutupi kredit bermasalah. Laba perbankan masih dapat meningkat dengan NPL yang tinggi karena bank masih dapat memperoleh sumber laba tidak hanya dari bunga tetapi juga dari sumber laba lain seperti fee based income yang juga memberikan pengaruh yang relatif tinggi terhadap tingkat ROA. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA pada Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Riau diterima. Maka ancaman bank dari kredit bermasalah semakin besar serta kecil kemungkinan suatu bank dalam kondisi sehat. Sebuah lembaga perbankan harus dapat meminimalisir kredit bermasalah, sehingga kepercayaan masyarakat akan tetap terjaga.

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (X2) terhadap *Return On Assets* (Y)

Dari tabel hasil pengujian parsial uji t antara LDR terhadap profitabilitas (ROA) memperlihatkan bahwa koefisien untuk variabel ini bernilai positif sebesar 0.084, sehingga dapat diartikan bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel LDR terhadap ROA adalah positif. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap ROA pada Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Riau diterima. Sehingga tinggi LDR akan mengakibatkan tingkat ROA meningkat.

Tingkat probabilitas 0.006 yang lebih kecil dari 0.05 menunjukkan bahwa variabel LDR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. LDR sehat suatu bank jika rasio berkisar antara 80% - 110%, sedangkan secara rata-rata tahunan LDR hanya berkisar 67.96 % hingga 79.43%. hal ini yang menyebabkan pada penelitian ini LDR yang merupakan tolak ukur rasio likuiditas tidak memberikan pengaruh nyata dalam mengukur kinerja profitabilitas bank.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Loan to Deposit Ratio (LDR) menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas bank. Jika persentase penyaluran kredit terhadap dana pihak ketiga berada antara 80%-110%, maka bank tersebut dapat dikatakan mempunyai tingkat profitabilitas yang baik. Sehingga kinerja keuangan bank tersebut baik (Bank Indonesia, 2011). Dengan meningkatnya laba, maka *Return On Asset* (ROA) juga akan meningkat karena laba merupakan komponen yang membentuk *Return On Asset* (ROA).

Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam

model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Hasil perhitungan Uji F inidapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Hasil Uji F ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	236.820	2	118.410	5.248	.008 ^a
Residual	1353.777	60	22.563		
Total	1590.597	62			

a. Predictors: (Constant), LDR, NPL

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data sekunder yang diolah

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil uji f menunjukkan nilai f hitung sebesar 5,248 dengan signifikansi sebesar 0.008. nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari pada 0,05 hal tersebut menunjukan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen sehingga hipotesis yang diajukan yaitu NPL dan LDR berpengaruh terhadap terhadap ROA di terima .Artinya, setiap perubahan yang terjadi pada variabel *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara simultan atau bersama-sama akan pengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Riau.

Koefisien Determinan (R²)

Koefisien determinasi (R²) adalah sebuah koefisien yang menunjukkan persentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Persentase tersebut menunjukkan

seberapa besar variabel independen (NPL dan LDR) dapat menjelaskan variabel dependen (ROA).

Adapun hasil perhitungan analisis regresi dalam penelitian ini adalah :

Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.386 ^a	.149	.121	4.75005

a. Predictors: (Constant), LDR, NPL

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Sekunder yang diolah

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dapat diterangkan oleh model persamaan ini adalah 12,1 % sisanya sebesar 87,9 % dipengaruhi oleh variabel lain.

Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Dilihat dari data deskriptif penelitian data NPL Bank Perkreditan Rakyat di Propinsi Riau selama 3 tahun yaitu NPL Bank Perkreditan Rakyat yang tertinggi yaitu PT. BPR Cempaka Wadah Sejahtera, NPL yang terendah yaitu PT. BPR Universal Karya Mandiri. Tetapi ROA BPR yang tertinggi yaitu PT. BPR Mandar. Dan menurut hasil penelitian uji hipotesis terdapat NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Kondisi ini mengandung arti walaupun nilai NPL semakin tinggi pada Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Riau, tetapi hal itu kemungkinan tidak memberikan dampak menurunnya tingkat ROA pada Bank Perkreditan Rakyat tersebut. Hal itu disebabkan nilai Penyisihan

Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) masih dapat menutupi kredit bermasalah. Laba perbankan masih dapat meningkat dengan NPL yang tinggi karena bank masih dapat memperoleh sumber laba tidak hanya dari bunga tetapi juga dari sumber laba lain seperti fee based income yang juga memberikan pengaruh yang relatif tinggi terhadap tingkat ROA. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negative terhadap ROA pada Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Riau diterima. Maka ancaman bank dari kredit bermasalah semakin besar serta kecil kemungkinan suatu bank dalam kondisi sehat. Sebuah lembaga perbankan harus dapat meminimalisir kredit bermasalah, sehingga kepercayaan masyarakat akan tetap terjaga.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Zainal Akhilar (2013), Rini Adriyanti (2011) dan Budi Punco, ST (2008) yang menyebutkan bahwa NPL berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA.

Pengaruh *Loan To Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Dilihat dari data deskriptif LDR Bank Perkreditan Rakyat di Propinsi Riau selama periode Penelitian 2011-2013, rata-rata tertinggi LDR yaitu PT. Bank Mandar, LDR terendah yaitu PT. BPR Pekanbaru. Sedangkan ROA tertinggi yaitu PT. BPR Mandar, dan ROA yang terendah PT. BPR Duta Perdana. Dari hasil penelitian hipotesis yaitu LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada BPR di Provinsi Riau.

Hal ini menunjukkan bahwa kinerja bank dalam menyalurkan kredit kepada pihak ketiga cukup efisien, semakin banyak kredit yang disalurkan maka pendapatan yang diterima oleh bank akan meningkat seiring meningkatnya profit atau laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang ada yang menyatakan bahwa semakin tinggi bank memberikan kredit,

maka semakin meningkat profitabilitas yang diperoleh oleh bank. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Rini Adriyanti (2011) dan Budi Punco, ST (2008) yang menyebutkan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap ROA.

Pengaruh NPL, LDR terhadap ROA

Menurut Rini Restu dan Budi Hermawan (2005 : 179) menyatakan bahwa : Semakin besar kredit bermasalah yang dimiliki bank semakin kecil kemampuan bank untuk memperoleh laba disebabkan oleh berkurangnya pendapatan bunga yang diterima oleh bank ditambah lagi dengan biaya-biaya tambahan yang harus dikeluarkan bank untuk mengatasi kredit bermasalah.

Dari hasil data deskriptif penelitian didapatkan BPR yang terbaik yaitu BPR PT. Mandar dengan LDR tertinggi, ROA yang tertinggi dan NPL dibawah 5 % sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Dan uji hipotesis uji F variabel NPL dan LDR secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA. Jadi data penelitian uji hipotesis sama dengan teori dan penelitian yang dilakukan oleh Zainal Akhilar (2013), Rini Adriyanti (2011) dan Budi Ponco, ST (2008) yaitu NPL dan LDR secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA

PENUTUP

Kesimpulan

Normalitas data penelitian ini dilihat dari *Normal Probability Plot*. *Normal Probability Plot* pada penelitian ini menunjukkan bahwa data penelitian mendekati garis diagonal pada grafik *Normal Probability Plot*, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini distribusi normal.

Uji asumsi klasik yang dilakukan terhadap model regresi diperoleh bahwa model bebas dari masalah autokorelasi,

multikolinieritas dan heteroskedastisitas, sehingga layak digunakan sebagai model penelitian ini.

Dari hasil penelitian menunjukkan variabel NPL dan LDR secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA. Artinya setiap perubahan yang terjadi pada variabel independen yaitu NPL dan LDR secara simultan atau bersama-sama akan berpengaruh pada profitabilitas perbankan yang diproaksikan dengan Return On Assets (ROA) pada Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Riau yang listed di Bank Indonesia.

Secara Parsial variabel NPL dan LDR memiliki pengaruh terhadap ROA. Berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut

- a. Variabel NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Riau yang listed di Bank Indonesia.
- b. Variabel LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Riau yang listed di Bank Indonesia.

Model penelitian ini menjelaskan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 12.1% artinya 87.9% ditunjukkan atau dijelaskan oleh variabel lainnya.

Saran

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti dengan variabel-variabel lain diluar variabel ini agar memperoleh hasil yang bervariasi yang dapat menggambarkan hal-hal apa saja yang dapat berpengaruh terhadap ROA dan dapat memperpanjang periode pengamatan dan disarankan memperluas cakupan penelitian tentang pengaruh rasio keuangan terhadap kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan dengan menggunakan rasio-rasio lain selain rasio yang dipakai pada penelitian ini.

NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank, sehingga pengambil kebijakan perlu menjaga agar Non Performing Loan tidak membengkak, atau maksimal sebesar 5% sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Oleh karena itu agar nilai NPL dari tahun ke tahun dapat di kurangi. Maka bank harus menetapkan atau mempunyai prinsip kehati-hatian untuk diterapkan pada kredit bermasalah. Hal ini dapat dilakukan dengan cara setiap pelepasan pinjaman bank wajib memenuhi aturan bank teknis perihal kebijakan kredit, misalnya pinjaman harus dilindungi dengan agunan yang memadai dan memenuhi syarat legalitas serta marketable. Calon debitur harus dikenal bank dan bereputasi baik, sesuai penilaian bank, usaha yang dibiayai adalah prospektif dan profitable serta monitoring terhadap pinjaman yang diberikan sehingga dapat dihindari penyalahgunaan kredit. Disamping itu bank juga harus mempunyai system penyelamat kredit yang memadai sehingga apabila terjadi kredit bermasalah dapat diatasi.

Dengan mestabilkan dan menjaga rasio LDR di posisi ideal serta memperhatikan kualitas kredit yang disalurkan untuk menghindari terjadinya kredit yang bermasalah sehingga dapat memperoleh keuntungan dari kredit yang disalurkan bagi bank.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriyanti, Rini, 2011. Analisis Pengaruh NPL dan LDR terhadap ROA Pada Bank BUMD di Indonesia Pada Tahun 2005 – 2009. Skripsi Universitas Hasanuddin Makasar.
- Akhiar, Zainal, 2013. Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi ROA Bank Umum Konvensional yang terdaftar di direktori Bank Indonesia Periode 2007 – 2011. Jurusan Akuntansi STIE Pelita Indonesia Pekanbaru.

- Asyriah. A. 2012. “Analisis Pengaruh CAR, LDR, BOPO, dan NPL terhadap ROA BPR Perbandingan ROA antar BPR Wilayah Sulawesi Selatan dengan Wilayah Iramasuka (Periode 2008- 2010), Jurusan manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makasar.
- Ali, Masyhud. (2004), *Asset Liability Management* : Manyiasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional Dalam Perbankan. Jakarta: PT. Elex Media Kompetindo Kelompok Gramedia.
- Bank Indonesia, 2011, Laporan Keuangan Publikasi, www.bi.go.id.
- Bank Indonesia, 2012, Laporan Keuangan Publikasi, www.bi.go.id.
- Bank Indonesia, 2013, Laporan Keuangan Publikasi, www.bi.go.id.
- Dendawijaya, Lukman. 2000. *Manajemen Perbankan*, Edisi Kedua, Bogor: Ghalia Indonesia
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Mulyono, Teguh Pudjo. 2001. *Analisis Laporan Keuangan untuk Perbankan*, Edisi Kelima. Yogyakarta: BPFE - UGM
- P.P Nainggolon, Marnov, (2009). Pengaruh LDR, NIM,BOPO Terhadap ROA Bank umum Indonesia. Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Sumatra Utara
- Ponco, Budi. 2008. Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR terhadap ROA (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007), Tesis Program Studi Magister Manajemen Pasca Sarjana Universitas Diponegoro Semarang.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: CV Alfabeta.
- Suyono, Agus, 2005, Analisis Rasio-rasio Bank yang Berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA), Tesis Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro (tidak dipublikasikan).
- www.antarriau.com, 01 April 2014 diakses pada 20 Februari 2015